

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan tahapan individu berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan utama, pada masing-masing tugas perkembangan terkandung adanya krisis dimana remaja harus menanggulangnya. Salah satu tugas utama perkembangan remaja yakni memecahkan krisis identitas, kebingungan peran. Identitas dan peran yang dimaksud dalam tugas utama perkembangan remaja termasuk ke dalam dimensi konsep diri.

Konsep diri merupakan suatu skema diri yakni pengetahuan tentang diri yang mempengaruhi cara individu mengolah informasi dan mengambil tindakan. Konsep diri terbentuk melalui bagaimana orang lain menilai diri kita dan bagaimana diri kita menilai diri kita sendiri. Sejatinya, konsep diri belum ada sejak lahir, konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya.

Siswa di sekolah menengah pertama termasuk dalam remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun. Secara umum siswa sebagai pribadi yang dibentuk dan dikembangkan konsep dirinya pasti memiliki keinginan untuk sukses di masa depan.

Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat, dan bakatnya. Siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus diambil sesuai dengan gambaran diri mereka.

Namun apabila siswa tidak mampu memahami diri sendiri maka akan muncul berbagai permasalahan seperti pengharapan yang tidak realistis, harga diri rendah, mudah putus asa, kurang percaya diri, dan suka mengkritik diri sendiri. Siswa yang demikian akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif yang berujung munculnya perilaku negatif. Hal ini dikarenakan konsep diri yang terbentuk dalam diri siswa yang berperilaku negatif adalah konsep diri negatif.

Saat perkembangan remaja (siswa) menuju kedewasaan mereka tidak dapat selalu menunjukkan siapa dirinya dan apa perannya di lingkungannya. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saraswati dkk, (2015: 37) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yakni pola asuh orang tua, teman sebaya dan peranan harga diri.

Siswa yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dan meyakini bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidupnya sendiri. Pandangan tersebut akan menghasilkan perilaku negatif yang akan merugikan dirinya dalam perkembangan pribadi dan sosial,

mengingat masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan bersosialisasi dengan orang sekitar. Berbagai macam perilaku siswa yang muncul, baik yang positif maupun negatif merupakan hasil dari perkembangan konsep diri yang terbentuk dalam dirinya.

Menurut Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020: 19) perkembangan konsep diri dapat dilihat dari berbagai aspek yakni aspek diri fisik, aspek diri etik-moral, aspek diri pribadi, aspek diri keluarga dan aspek diri sosial. Berdasarkan hasil identifikasi peneliti dilapangan terdapat beberapa gejala yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan konsep diri siswa yaitu masih banyak siswa yang tidak percaya diri akan penampilan dirinya, contohnya saat dipuji (pujian apa saja) merasa dirinya tidak pantas mendapatkan pujian tersebut. Banyak siswa yang merasa tidak mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, kemudian minder akan bentuk tubuhnya yang sebenarnya hal tersebut merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya sebagai remaja. Selain itu, siswa juga kurang peduli terhadap motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru, tidak mematuhi perintah guru dan sebagainya. Siswa juga mengadopsi tindakan dan perilaku dari media sosial, karena di lapangan hampir semua siswa telah memiliki akun media sosial minimal Facebook, Instagram dan Whatsapp.

Lebih lanjut, selama di sekolah terlihat banyak siswa berkelompok-kelompok. Kelompok siswa tersebut cenderung memiliki penampilan yang mirip mulai dari gaya berpakaian, cara berbicara dan lain-lain, mereka

terlihat meniru satu sama lain. Tak memungkiri ada beberapa siswa yang tidak memiliki teman, terlihat saat mengumpulkan tugas ke sekolah dirinya hanya sendirian tanpa beberapa teman berada disekitarnya.

Adanya konsep diri pada diri individu akan menampilkan berbagai macam perilaku. Jika individu memiliki konsep diri positif maka individu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu (menampilkan perilaku positif). Sementara itu, jika individu memiliki konsep diri yang negatif cenderung akan menampilkan perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang muncul yakni sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial, tak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMPN 4 Kota Jambi pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan guru BK Ibu Rimpian Bangun, S. Pd dan beberapa guru mata pelajaran diketahui bahwa banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, peraturan dan tata tertib banyak dilanggar terutama yang berkaitan dengan seragam. Siswa sering membanding-bandingkan dirinya satu sama lain, kurangnya saling menghargai ke sesama teman. Ada beberapa siswa yang ternyata merasa bahwa dirinya tidak memiliki keunikan dan tidak memiliki kemampuan apa pun. Kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar terbilang rendah. Ada yang kurang menghargai dan kurang sopan terhadap gurunya. Ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tapi terlihat tidak merasa bersalah.

Beberapa perilaku yang dilakukan siswa di atas dimungkinkan terjadi karena siswa masih dalam proses memahami diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Jambi dengan judul penelitian “**Konsep Diri Siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi**”.

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah, penulis menetapkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang dimaksud.

Penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Konsep diri yang dimaksud yakni konsep diri secara keseluruhan pada siswa SMPN 4 kota jambi dilihat dari aspek diri fisik, aspek diri etik moral, aspek diri pribadi, aspek diri keluarga, dan aspek diri sosial.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Kota Jambi.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang hendak diteliti sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek fisik?
2. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek etik-moral?

3. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek pribadi?
4. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek keluarga?
5. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek sosial?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek fisik.
2. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek etik-moral.
3. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek pribadi.
4. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek keluarga.
5. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek sosial.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek fisik?

2. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek etik-moral?
3. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek pribadi?
4. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek keluarga?
5. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek sosial?

**F. Anggapan Dasar**

1. Setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda.
2. Konsep diri merupakan apa yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya sendiri.

**G. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini memiliki dua manfaat yakni bersifat teoritis dan praktis. Secara rinci manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti khususnya dalam mengetahui konsep diri siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna khususnya mengenai perkembangan dan pembentukan konsep diri siswa.

### b. Bagi Guru BK

Dapat lebih memperhatikan kebutuhan siswa dengan memahami perkembangan konsep diri siswa-siswanya. Sehingga guru BK dapat menjalankan peran dan perogramnya dengan baik.

## **H. Definisi Operasional**

Konsep diri adalah gambaran mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari pengetahuan, harapan dan penilaian dirinya terhadap diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek diri fisik, aspek diri etik-moral, aspek diri pribadi, aspek diri keluarga, dan aspek diri sosial.

## I. Kerangka Konseptual

